



## Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Anak Nusantara Berbahasa Jawa

Syafira Nurfa'izah<sup>1</sup>, Maulfi Syaiful Rizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: [syafira\\_24@student.ub.ac.id](mailto:syafira_24@student.ub.ac.id), [maulfi\\_rizal@ub.ac.id](mailto:maulfi_rizal@ub.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-12  <b>Keywords:</b> <i>Local Wisdom;</i> <i>Javanese Children's Fairy Tales;</i> <i>Javanese Language.</i>	This research aims to describe (1) the noble values of local wisdom in Javanese children's fairy tales; (2) implementation of local wisdom values in a collection of Javanese fairy tales. The topic studied is the values of local wisdom in a collection of Javanese children's fairy tales. The method used is a qualitative descriptive method with a structural approach. The data in this research are words and sentences contained in Javanese children's fairy tales. Meanwhile, the data sources in this research are Kancil Lan Siput Lomba Melayu, Kancil Dadi Raja, Rabbit Lan Bulus, Kancil Nyolong Timun, Timun Emas Lan Buto Ijo, Origin of Rumah Snail, Evil Wild Boar, Straw Trader, and Tiger Lan Manuk Gagak. The results of the analysis in this research show that there are many noble values of local wisdom contained in Javanese children's fairy tales. Most of the local wisdom values in this children's fairy tale are: Love and care, self-confidence, peace-loving, creative, honest, hard work, never give up, humble, believe in God, respectful and polite.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-12  <b>Kata kunci:</b> <i>Kearifan Lokal;</i> <i>Dongeng Anak Bahasa Jawa;</i> <i>Bahasa Jawa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai-nilai luhur kearifan lokal dalam dongeng anak berbahasa Jawa; (2) implementasi nilai kearifan lokal dalam Kumpulan dongeng Bahasa Jawa. Topik yang ditelaah adalah tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam kumpulan dongeng anak bahasa Jawa. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Data dalam penelitian ini yaitu kata dan kalimat yang terdapat dalam dongeng anak berbahasa Jawa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu Kancil Lan Siput Lomba Melayu, Kancil Dadi Raja, Kelinci Lan Bulus, Kancil Nyolong Timun, Timun Emas Lan Buto Ijo, Asal Mula Rumah Siput, Babi Hutan yang Jahat, Saudagar Jerami dan Macan Lan Manuk Gagak. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan banyaknya nilai-nilai luhur kearifan lokal yang terkandung dalam dongeng anak Bahasa Jawa. Sebagian besar nilai kearifan lokal dalam dongeng anak ini yaitu: Kasih sayang dan peduli, percaya diri, cinta damai, kreatif, jujur, kerja keras, pantang menyerah, rendah hati, percaya pada Tuhan, hormat dan sopan.

### I. PENDAHULUAN

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran (Agus, 2008). Dongeng disajikan dalam berbagai bahasa daerah di Indonesia, salah satunya dongeng bahasa Jawa. Dalam dongeng bahasa Jawa sebagian besar membahas tentang cerita hewan atau disebut juga dengan fabel. Dongeng anak berbahasa Jawa tersebut disampaikan oleh orangtua kepada anaknya, sebagai pengantar tidur ataupun yang lainnya. Walaupun terlihat begitu sederhana, namun anak-anak bisa sangat senang dan serius untuk mendengarkan dongeng jika dongeng itu dianggap menarik. Jadi dongeng yang disampai-

kan harus memiliki nilai positif agar baik untuk perkembangan mental anak.

Mendongeng berbeda dengan bercerita atau dalam bahasa Arab Qashash (kisah). Bercerita adalah suatu seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat kepada orang lain baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orangtua. Sedangkan mendongeng lebih banyak disisipi khayalan yang dikembangkan dengan menarik (Mal, 2008). Artinya dongeng sudah pasti cerita dan cerita belum tentu dongeng. Di masa sekarang ini, banyak anak yang tidak lagi tertarik dengan adanya dongeng anak bahasa Jawa, padahal hal tersebut merupakan salah satu kearifan lokal yang harus tetap untuk dilestarikan. Tentu saja permasalahan ini menjadi tanggung jawab bersama. Sebagai generasi muda tentu tidak ingin kearifan lokal Jawa sebagai identitas daerah akan punah. Oleh karena itu, pelestarian nilai-

nilai budaya harus ditanamkan kepada generasi muda, termasuk penanaman nilai-nilai budaya sastra. Sastra sebagai bagian dari kearifan lokal mempunyai peranan penting dalam menyeimbangkan moralitas sosial pada anak. Sastra tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai corong dalam pembentukan karakter budaya masyarakat karena sastra merupakan cerminan realitas kehidupan masyarakat yang mengandung begitu banyak teladan di dalamnya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti memaparkan beberapa dongeng anak agar menjadi tolak ukur bagi orangtua untuk lebih memperkenalkan budaya kearifan lokal kepada anak. Seperti yang terdapat dalam beberapa karya dongeng bahasa Jawa yang akan dikupas oleh peneliti.

Kearifan lokal memiliki pengertian yaitu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat lokal wisdom atau pengetahuan setempat "lokal knowledge" atau kecerdasan setempat lokal genius Fajarini (2014:123). Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang terkait dengan nilai-nilai ketuhanan dalam masyarakat. Dari pengertian kearifan lokal tersebut dalam diketahui bahwa kearifan lokal erat kaitannya dengan dongeng bahasa Jawa.

Nilai kearifan lokal dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan alam, nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan orang lain, nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kelima masalah pokok yang terjadi dalam kehidupan manusia tersebut akan membentuk suatu kebudayaan tersendiri dan menimbulkan nilai-nilai tertentu dalam hubungannya (Djamaris, 1993, hal. 2--3). Sementara itu, Haryanto (2014:212) menyatakan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal adalah kerukunan beragam dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi percaya kepada Tuhan, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, Jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri, kreatif,

kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Dengan begitu, terdapat 17 nilai-nilai luhur kearifan lokal yang termasuk ke dalam lima kategori kelompok kearifan lokal yang terdapat dalam penelitian ini.

Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Frenky Daromes Ardesya (2021) dengan judul penelitian "Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Tambah Ajang, Cerita Rakyat Masyarakat Enim" dengan hasil penelitian yaitu pada cerita rakyat Tambah Ajang dapat diketahui jika dalam cerita rakyat tersebut setidaknya memiliki enam nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan teladan dalam menjalani kehidupan, yaitu: nilai kepatuhan kepada orang tua, nilai sportivitas/mau mengakui kekalahan, suka menolong, keberanian, kemauan keras, dan giat bekerja. Kelima nilai ini merupakan warisan yang harus senantiasa dijaga dan diaplikasikan dalam kehidupan baik dalam menjalani kehidupan sesama manusia, berdampingan dengan alam, hingga kepada sang Pencipta.

Berdasarkan penelitian tersebut jelas bahwa nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat harus tetap dijaga dan tentunya diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari agar terciptanya keseimbangan hidup. Selain itu, juga untuk menciptakan ekosistem yang harmonis dan selaras yang tentunya akan menciptakan kedamaian dan persatuan. Pelestarian terhadap cerita rakyat harus tetap dilakukan untuk menjaga nilai-nilai luhur di dalamnya tetap terjaga. Selain upaya inventarisasi, penelitian-penelitian terhadap cerita-cerita rakyat juga harus dilakukan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya juga dapat di pelajari oleh pelbagai generasi nantinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Trisnasasti (2021) dengan judul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara" dengan hasil penelitian yaitu cerita rakyat sebagai salah satu bentuk sastra lisan yang memuat nilai-nilai kearifan lokal di dalamnya, seperti kebaikan, kejujuran, kesetiaan, perjuangan, kesabaran, dan sejenisnya dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran dan pembentukan karakter. Peran guru dalam hal ini yaitu mengintegrasikan materi pengetahuan (tentang unsur-unsur intrinsik sastra) dan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga berperan memilih materi cerita yang sesuai dengan tujuan dan tingkat perkembangan siswa, sebagai penutur cerita yang mumpuni, dan yang lebih penting berperan menampilkan kearifan lokal melalui keteladanan dalam kehidupan

sehari-hari. Untuk meminimalkan dampak negatif media elektronik maka disarankan: (1) orang tua membatasi jam dan mendampingi siswa menonton televisi; (2) memberikan penjelasan seperlunya bila menonton film cerita asing untuk disesuaikan dengan kehidupan di Indonesia; (3) menyediakan buku-buku cerita nusantara yang memuat nilai-nilai-nilai kemanusiaan. Dengan sinergi yang baik antara orang tua dan sekolah diharapkan mengurangi pengaruh negatif media elektronik sehingga terwujud generasi penerus yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian pertama nilai-nilai kearifan lokal yang digunakan untuk menganalisis berbeda, dalam penelitian ini nilai-nilai kearifan lokal yang digunakan yaitu : kearifan lokal yaitu percaya kepada Tuhan, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, Jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Nilai-nilai tersebut dikelompokkan menjadi: nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan alam, nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan orang lain, nilai kearifan lokal dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian tersebut jelas terlihat bahwa nilai kearifan lokal merupakan sesuatu yang penting bagi seluruh lapisan masyarakat terutama harus ditanamkan pada anak berusia sedini mungkin. Seperti upaya dari pihak akademik dengan mulai mengembangkan dan mengintegrasikan materi pembelajaran berlandaskan nilai kearifan lokal masyarakat dalam bidang pendidikan menjadi bukti bahwa masyarakat menginginkan nilai kearifan lokal daerah terus lestari. Memberikan pembelajaran dan transformasi ilmu pengetahuan mengenai kearifan lokal sebagai identitas nasional yang harus diteruskan.

Pada masa sekarang ini, banyak anak yang tidak lagi tertarik dengan adanya dongeng anak bahasa Jawa, padahal hal tersebut merupakan salah satu kearifan lokal yang harus tetap untuk dilestarikan. Anak - anak cenderung lebih senang bermain gawai seperti melihat konten-konten di media sosial yang kurang mendidik apalagi pada anak yang seharusnya mendapatkan asupan yang positif, padahal jika orangtua lebih berperan aktif

dalam mendampingi anak dan memberikan sesuatu yang mendidik sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Tentu saja permasalahan ini menjadi tanggung jawab bersama. Sebagai pemuda, tentu tidak ingin kearifan lokal Jawa sebagai identitas daerah akan punah. Oleh karena itu, pelestarian nilai-nilai budaya harus ditanamkan kepada generasi muda, termasuk penanaman nilai-nilai budaya sastra. Sastra sebagai bagian dari kearifan lokal memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan moralitas sosial pada anak. Sastra tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai corong dalam pembentukan karakter budaya masyarakat karena sastra merupakan cerminan realitas kehidupan masyarakat yang mengandung begitu banyak teladan di dalamnya.

Berdasarkan pada uraian di atas terdapat banyak keterkaitan antara nilai kearifan lokal dan dongeng Bahasa Jawa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk (1) nilai-nilai luhur kearifan lokal dalam dongeng anak berbahasa Jawa; (2) implementasi nilai kearifan lokal dalam Kumpulan dongeng Bahasa Jawa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada proses analisis nilai kearifan lokal dalam kumpulan dongeng anak bahasa Jawa. Penelitian mampu mendeskripsikan dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu menemukan nilai kearifan lokal dalam nilai moral dongeng anak bahasa Jawa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa pengumpulan catatan-catatan dan naskah dongeng. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan Dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah naskah kumpulan dongeng anak bahasa Jawa dalam laman website Budaya Nusantara. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam proses Penelitian analisis data yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan

tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Langkah-Langkah yang digunakan dalam penganalisan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penulis membaca keseluruhan isi dongeng. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami dongeng tersebut secara mendalam,
2. Mendeskripsikan data,
3. Menganalisis nilai moral dengan menggunakan konsep teori yang telah ditentukan
4. Menarik kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Kumpulan Dongeng Anak Berbahasa Jawa.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lai menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Identitas dan Kepribadian tersebut tentu harus menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat lokal agar tidak terjadi pergesaran nilai-nilai kebudayaan.

Kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan dalam membangun karakter anak. Banyak cara untuk menerapkan kearifan lokal tersebut. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu melalui dongeng anak Bahasa Jawa. Dongeng Bahasa Jawa yang tersebar di seluruh Nusantara banyak jumlahnya. Dongeng Bahasa Jawa tersebut akan bisa bertahan jika kita selalu memperkenalkannya pada anak-anak dan sekaligus dapat menumbuhkan kecintaannya kepada Dongeng Bahasa Jawa. Tidak perlu menghafal dongeng tersebut, paling tidak masih mengenal dongeng Bahasa Jawa yang memiliki kearifan lokal di dalamnya. Jika membaca dongeng Bahasa Jawa, nilai positif yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan cermin kehidupan dalam bersikap dan bertingkah laku. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat diharapkan dalam memperkenalkan dongeng Bahasa Jawa tersebut. Setidaknya dengan membacanya saat menjelang tidur atau pada saat-saat tertentu.

Pada penelitian ini, telah dilakukan pengumpulan data pada kumpulan dongeng Bahasa Jawa. Ada beberapa judul dongeng yang dipilih dan analisis. Judul-judul tersebut

antara lain Kancil Lan Siput Lomba Melayu, Kancil Dadi Raja, Kelinci Lan Bulus, Saudagar Jerami, Kancil Nyolong Timun, Timun Emas Lan Buto Ijo, Asal Mula Rumah Siput, Babi Hutan yang Jahat, dan Macan Lan Manuk Gagak.

Penentuan nilai kearifan lokal didasarkan pada analisis mendalam mengenai isi cerita baik itu secara eksplisit maupun implisit. Berdasarkan teknik pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai muatan nilai kearifan lokal dalam dongeng Bahasa Jawa. Di bawah ini akan ditunjukkan dalam tabel 2 nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan.

Tabel 1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

No	Nilai Kearifan Lokal	Uraian
1.	Kancil Lan Siput Lomba Melayu	Kasih sayang dan peduli, kreatif, percaya diri, dan rendah hati.
2.	Kancil Dadi Raja	Kreatif, cinta damai, dan kasih sayang dan peduli.
3.	Kelinci lan Bulus	Jujur, percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, dan rendah hati.
4.	Saudagar Jerami	Percaya pada Tuhan, kreatif, pantang menyerah, jujur, hormat dan sopan, kasih sayang dan peduli, baik dan rendah hati.
5.	Kancil Nyolong Timun	Kreatif, kerja keras
6.	Timun Emas lan Buto Ijo	Percaya pada Tuhan, kerja keras, dan pantang menyerah
7.	Asal Mula Rumah Siput	Mandiri, kerja keras, dan pantang menyerah.
8.	Babi Hutan yang Jahat	Hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
9.	Macan Lan Manuk Gagak	Kreatif, kerja keras, dan percaya diri

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 10 nilai kearifan lokal yang tersebar pada 9 dongeng yang dianalisis. Nilai-nilai tersebut antara lain kasih sayang dan peduli, percaya diri, cinta damai, kreatif, jujur, kerja keras, pantang menyerah, rendah hati, percaya pada Tuhan, hormat dan sopan. Adapun 10 nilai tersebut akan dibahas pada sub bab selanjutnya. Mahasiswa dalam hal ini perwakilan dari prodi ilmu pemerintahan, pada mata kuliah pengelolaan aderah pesisir ini juga memberikan bantuan bibit magrov sebanyak 100 batang di Desa Tungkal I Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### B. Pembahasan

1. Implementasi Nilai Kearifan Lokal dalam Kumpulan Dongeng Bahasa Jawa

a) Nilai Kasih Sayang dan Peduli

Nilai kasih sayang dan peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai tersebut penting untuk diterapkan, terutama pada perkembangan anak. Berikut data dari dongeng anak Bahasa

jawa yang terdapat nilai kasih sayang dan peduli.

- b) Dongeng Kancil lan Siput Lomba Melayu  
*Karo ngenteni dina sing wis direncanaake kui, siput ngatur taktik. Dheweke cepet-cepet ngumpulke rombongan siput sak akeh-akehe. Ning kumpulan kui, siput gawe semangat kanca-kancane lan karo greget dheweke pengen ngisin-ngisinke kancil ning ngarep wong akeh. Ning rembugan kui, disepakati nganggo suara wis mesti nek ning lomba sesuk saben siput ditugaske ngadek ning suketan pinggir kali. Banjur diatur panggonane dhewe dhewe. Nek kancil ngundang mengko siput sing ning ngarepe kui sing jawab lan koyo ngono seteruse.*

“Dengan menunggu hari yang telah direncanakan tersebut, Siput mengatur strategi. Dia cepat-cepat mengumpulkan gerombolan siput sebanyak-banyaknya. Pada perkumpulan tersebut, Siput menyemangati teman-temannya dan juga dia ingin sekali membuat malu si kancil di hadapan banyak orang. Dalam diskusi tersebut, telah dibuat kesepakatan menggunakan hak suara masing-masing. Dalam perlombaan besok setiap siput ditugaskan berdiri di lahan rumput samping sungai. Setelah diatur tempat masing-masing, jika kancil datang Siput yang akan berlari didepannya dan begitupun seterusnya.”

Kutipan dongeng di atas menceritakan mengenai siput yang akan membuat rencana untuk menjebak sang Kancil, kemudian ia mengatur strategi dengan dibantu oleh gerombolan siput lainnya dan segera mengadakan diskusi yang menghasilkan keputusan bahwa setiap siput diperintahkan untuk dapat berjaga-jaga di sekitar rumput di pinggir sungai.

Nilai kasih sayang dan peduli, kreatif, percaya diri, dan cinta damai dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Dalam Cerpen Kancil lan Siput Lomba Melayu nilai kasih sayang dan peduli, terlihat saat satu siput yang sedang mengalami kesulitan dengan adanya tantangan dari si kancil, tetapi siput yang lainnya tidak mau tinggal diam dan saling menolong. Tentu saja hal tersebut sesuai dengan pengertian dari nilai kasih sayang dan

peduli yang memiliki arti yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bahkan hewan dan tumbuhan sekalipun.

- c) Dongeng Kancil Dadi Raja  
*Senadyan kancil ugo wedi, nanging supaya para kelinci pada slamet saka Singo banjur kancil njedul saka panggonane. Karo udara saka gabungan-normal, deweke nggolek nyedhaki marang singa lan Kelinci.*

“Walaupun Kancil juga merasa takut, tetapi agar para Kelinci terselamatkan dari kejaran singa kemudian, kancil melompat keluar dari tempatnya. Dengan gabungan udara yang normal, dia mencoba mendekati Singa dan Kelinci.”

Kutipan dongeng diatas menceritakan bahwasannya Kancil berani dalam melawan rasa takutnya akan Singa demi menyelamatkan sang Kelinci. Nilai kasih sayang dan peduli, kreatif, percaya diri, dan cinta damai dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat kancil hendak menolong kelinci, padahal sebenarnya ia sendiri takut dengan singa yang merupakan binatang buas, tetapi karena rasa kepeduliannya ia pun menolong kelinci. Tentu saja hal tersebut sesuai dengan pengertian dari nilai kasih sayang dan peduli yang memiliki arti yaitu Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bahkan hewan dan tumbuhan sekalipun.

- d) Dongeng Saudagar Jerami  
*Sakcepat sabanjure, ditindakake dening samurai karo jarane. Nalika cedhak Taro, jaran samurai ambruk lan ora bisa pindhah maneh. "Oh, sanajan kita lagi cepet-cepet." Para penjaga menehi apa sing dilakoni karo jaran. Ningali kahanan kasebut, Taro ditawani kanggo ngurus jaran. Nanging, Taro nyedhiyakake gulungan kain sing diduweni dening para pengawal samurai. Taro njupuk banyu saka kali lan langsung nginum saka jaran. Banjur banget kanthi seneng, Taro nggawa jaran sehat nalika nggawa 2 gulungan kain sing isih ana.*

*Nalika udakara sore, Taro tindak menyang omah petani kanggo nyuwun panganan kanggo jaran, lan malah menahi gulungan kain. Petani nyawang kain tenun sing ayu, lan seneng banget. Minangka matur nuwun, petani nyenengake Taro kanggo nedha bengi lan ngajak dheweke kanggo mapan ing omahe. Dina sabanjure, Taro mlayu menyang petani lan nerusake perjalanan numpak jarane.*

“Hal tersebut dilakukan dengan cepat oleh seorang samurai dengan kudanya. Saat Taro mendekat, kuda samurai itu roboh dan tidak bisa lagi bergerak. “Oh, bahkan jika kita sedang terburu-buru.” Para penjaga memberikan apa yang mereka lakukan dengan kuda-kuda itu. Melihat keadaan tersebut, Taro ditawarkan untuk merawat kuda tersebut. Namun, Taro mengambil gulungan kain milik pengawal samurai. Taro mengambil air dari sungai dan langsung meminumnya dari kuda. Lalu dengan sangat gembira, Taro membawa seekor kuda yang sehat sambil membawa sisa 2 gulungan kain.”

Sore harinya, Taro pergi ke rumah petani untuk meminta makanan bagi kudanya, bahkan memberinya segulung kain. Petani melihat kain tenun yang indah, dan sangat senang. Sebagai ucapan terima kasih, petani itu mentraktir Taro makan malam dan mengajaknya menetap di rumahnya. Keesokan harinya, Taro berlari ke petani dan melanjutkan perjalanan dengan kudanya.

Kutipan dongeng diatas menceritakan seorang Taro yang melihat bahwasannya terdapat seekor kuda milik Samurai yang roboh karena terlalu cepat ketika melaju, melihat hal itu Taro kemudian menghampirinya, tidak disangka Taro tersebut tiba-tiba ditawarkan untuk merawat Kuda tersebut oleh seorang prajurit. Tanpa berpikir lama Taro ingin cepat-cepat menyembuhkan sang kuda dengan mengambil air di Sungai dengan mengambil kain milik sang prajurit dalam sekejap kuda tersebut kembali sehat.

Sore harinya, Taro pergi ke rumah petani untuk meminta makanan untuk kudanya, bahkan memberinya segulung kain. Petani sangat senang. Sebagai ucapan terima kasih, petani itu

mentraktir Taro makan malam dan mengajaknya menetap di rumahnya. Keesokan harinya, Taro berlari ke petani dan melanjutkan perjalanan dengan kuda baru miliknya

Nilai kasih sayang dan peduli, kreatif, percaya diri, dan cinta damai dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat ia membantu samurai dan petani yang sedang mengalami kesusahan.

e) Dongeng Babi Hutan yang Jahat

*Nalika nini tangis, penjual jarum liwati ing ngarep omah. Penjual jarum nesu marang nenek. Dheweke banjur menahi nenek kotak jarum. Sakcepete sesampunipun nelayan ngliwati keranjang kepiting. Dheweke weruh nenek nangis, ngrungokake crita, banjur menahi setengah saka sing nyekel dina amarga dheweke sedhik. Nenek banjur numpuk kabeh keranjang kepiting.*

*Petani liwat ing ngarep omahe. Kaya wong sadurunge, dheweke uga nuwun sewu nenek, nanging dheweke ora duwe apa-apa. Nanging, dheweke kepingin nguculake bantala marang nenek.*

*Kurir nyilihake jarane, kang mbah putri diikat menyang amben ing jejere bantheng. Ana bocah cilik sing lagi wae nyekel penyus sing nyilih kura-kura uga nyilihake kura-kura marang mbah putri, sing banjur ditaleni ing amben dening bantheng lan jaran. Sawetara wong sing nggawa watu gedhe kanggo nggiling menahi watu grinding gedhe, sing banjur dilebokake ing latar mburi. Wong ndhudhuk sumur, sing arep nulungi nanging ora bisa menahi apa-apa, banjur ndhudhuk sumur kanggo eyang, ing mburi omahe, cedhak watu grinding gedhe. Lan pungkasane, bakul kertas, menahi kertas gedhe kanggo mbah putri, sing simbah nyebar ing sumur sing lagi wae digali ing mburi omahe*

“Saat nenek sedang menangis, penjual jarum suntik melewati rumah tersebut. Penjual jarum marah pada nenek. Dia kemudian memberi nenek itu sekotak jarum. Tak lama kemudian si nelayan melewati sekeranjang kepiting. Ia melihat sang nenek menangis, mendengarkan ceritanya, lalu memberikan hasil tangkapannya setengah hari

karena sedih. Nenek kemudian menumpuk semua keranjang kepiting.

Petani itu lewat di depan rumahnya. Seperti orang sebelumnya, dia juga merasa kasihan pada neneknya, tetapi dia tidak punya apa-apa. Namun, dia ingin melepaskan tanah itu kepada neneknya.

Kurir itu meminjamkan kudanya, yang diikat nenek ke tempat tidur di sebelah banteng. Seorang anak kecil yang baru saja menangkap kura-kura yang meminjam kura-kura juga meminjamkan kura-kura itu kepada neneknya, yang kemudian diikat di tempat tidur oleh seekor banteng dan seekor kuda. Beberapa orang yang membawa batu besar untuk digiling memberikan batu gerinda besar, yang kemudian diletakkan di latar belakang. Seorang lelaki menggali sumur, yang ingin membantu tetapi tidak dapat memberikan apa-apa, jadi dia menggali sumur untuk neneknya, di belakang rumahnya, di dekat sebuah batu gerinda besar. Dan akhirnya si penjual kertas, memberikan secarik kertas besar kepada nenek, yang disebar sang kakek di sumur yang baru saja digalinya di belakang rumahnya."

Kutipan dongeng diatas menceritakan seorang Nenek yang menangis karena dimarahi oleh Penjual jarum. Tidak lama berselang Nelayan melewati rumah nenek dan mersa iba dengan kejadian yang dialami oleh nenek tersebut dan memberikan hasil tangkapan kepitingnya. Seorang petani juga tidak sengaja lewat di depan rumah nenek dan juga merasa ingin membantunya, namun ia tidak memiliki apa-apa. Nilai kasih sayang dan peduli, kreatif, percaya diri, dan cinta damai dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat beberapa orang yang berusaha meringankan beban sang nenek yang tidak mereka ketahui apa alasan nenek tersebut menangis.

## 2. Nilai Percaya diri dan Kreatif

Percaya diri yaitu sikap yang yakin atas kemampuan pada diri sendiri. Hampir sama dengan kreatif yang memiliki arti tindakan berfikir dan melakukan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ia miliki

atau lakukan. Dengan itu keduanya memiliki keterkaitan yaitu percaya atas apa yang ada pada dirinya. Berikut data dari dongeng anak Bahasa Jawa yang terdapat percaya diri dan kreatif.

a) Dongeng Kancil Lan Siput Lomba Melayu

*Kancil: "Ora isa, mosok mlayu sak dunya gelem dikalahke karo awakmu, siput, kewan mrangkak nomer siji ning dunya. Yo wis ayo cepet dhewe tentukke mlayune!"*

*Siput: "Piye nek dina minggu ngesuk, ben akeh sing nonton."*

*Kancil: "Iyo, aku gelem"*

*Ning rembugan kui, disepakati nganggo suara wis mesti nek ning lomba sesuk saben siput ditugaske ngadek ning suketan pinggir kali. Banjur diatur panggonane dhewe dhewe. Nek kancil ngundang mengko siput sing ning ngarepe kui sing jawab lan koyo ngono seteruse.*

*"Kancil: "Tidak bisa, memang bisa lomba lari di seluruh dunia mau dikalahkan olehmu siput, hewan merayap nomor satu di dunia. Baiklah kalau begitu, ayo cepat menentukan kan kita bisa lomba lari.*

*Siput: "Bagaimana jika hari Minggu besok, agar lebih banyak yang menonton"*

*Kancil: "Oke, aku setuju"*

Dalam diskusi tersebut, telah dibuat kesepakatan menggunakan hak suara masing-masing. Dalam perlombaan besok setiap siput ditugaskan berdiri di lahan rumput samping sungai. Setelah diatur tempat masing-masing, Jika kancil datang Siput yang akan berlari didepannya dan begitupun seterusnya."

Kutipan dongeng diatas menceritakan Kancil yang percaya diri akan kemenangan yang akan dimilikinya dalam perlombaan lari yang akan diadakannya dengan siput. Nilai percaya diri dan kreatif dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat siput dengan rasa percaya diri dan mau menerima tawaran kancil untuk lomba lari. Sedangkan untuk nilai kreatif terlihat saat siput dan teman-temannya memiliki ide untuk mengalahkan si

kancil dengan cara berbaris di tempat yang telah direncanakan.

b) Dongeng Kancil Dadi Raja

*Ndelok kedadean kui Kancil lan Kelinci mung bisa ngguyu. padha bisa kanggo wong bodho siasat singa cantik arrogant. Bener, ing bolongan sing ora ana apa-apa nanging cukup banyu langit supaya dadi kaya kaca. Amarga singa mung Ndeleng, dheweke ora sadhar yen sirah singa kang ing bolongan iku bayangane dhewe. Lan sepisan maneh, Kancil wis ngatur kanggo nyimpen tema. Senajan dhèwèké ndalang dadi raja hutan, iku bisa dadi Kancil punika raja nyata. Ora amarga kekuatane, nanging amarga saka gathekan lan tresna ngewangi kewan liya.*

“Melihat kejadian tersebut, Kancil dan Kelinci hanya bisa tertawa. mereka bisa saja bodoh, rencana singa yang cukup sombong. Itu benar, di dalam lubang yang tidak ada apa-apanya selain air langit yang cukup untuk membuatnya terlihat seperti kaca. Karena singa hanya melihat, dia tidak menyadari bahwa kepala singa yang ada di dalam lubang itu adalah bayangannya sendiri. Dan sekali lagi, Kancil berhasil menyelamatkan keadaan tersebut. Meski berpura-pura menjadi raja hutan, bisa jadi Rusa adalah raja yang sebenarnya. Bukan karena kekuatannya, tapi karena kepedulian dan kecintaannya membantu hewan lain.”

Kutipan dongeng diatas menceritakan seekor Kancil dan Kelinci yang merasa bahagia karena telah menaklukan seekor Singa yang jahat. Mereka merasa puas karena telah mengatur rencana itu bersama-sama. Sehingga Kancil dapat menyelamatkan keadaan yang ada walaupun harus berpura-pura menjadi seorang Raja demi rasa kepeduliannya dan ecintaanya membantu hewan lain. Nilai kreatif dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat si kancil menyelamatkan kelinci dengan cara yang unik dan juga kreatif. Yaitu dengan memerintahkan singa untuk meihat ke lubang yang dipenuhi genangan air, air tersebut akan memantulkan bayangan dari singa. Singa mengira itu adalah

kepala singa yang telah disantap si kancil yang mengaku sebagai raja hutan, singa pun takut kemudian lari meninggalkan si kancil dan kelinci.

c) Dongeng Kelinci lan Bulus

*Ana bulus celathu marang kancil, tembung: “Aku ora maido, yen kowe pinunjul ing playu, kang ananging ayo ,padha balapan, sapa kang ndhisiki tekan wekasaning ara- ara iki.”*

*Tembung mangkono iku ingatase si kancil padhane angecemong, ewadene pangajake mau di rasa aneh, mulane dituruti.*

“Ada seekor bulus berkata kepada kancil, dia berkata: “Aku tidak mengejek, tapi kalau memang kamu lebih cepat berlari, ya sudah ayo kita balapan, kita buktikan siapa yang akan datang duluan di tempat ini. Ucapan bulus dirasa aneh oleh si kancil, seperti ada ancaman. Karena ajakan untuk lomba lari dirasa aneh, akhirnya kancil menuruti si bulus.”

Kutipan dongeng diatas menceritakan seekor bulus yang percaya diri dan menantang kancil untuk berlomba lari. Sang kancil kemudian mengiyakan ajakan sang Bulus walaupun awalnya merasa aneh akan ajakan tersebut. Percaya diri merupakan sikap yang yakin atas kemampuan pada diri sendiri. Hampir sama dengan kreatif yang memiliki arti yaitu tindakan berfikir dan melakukan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ia miliki atau lakukan. Nilai percaya diri dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut dalam dongeng di atas, terlihat saat bulus dengan rasa percaya dirinya menantang kancil yang meremehkan kecepatan berlarnya untuk lomba lari.

d) Dongeng Kancil Nyolong Timun

*Ing jero ati Kancil ngguyu banjur nerusake pokale, Kancil nawani apa Kirik gelem nggenteni ana jero kandhang lan didaupake karo anake Pak Tani? Kirik seneng banget ditawani ngijoli Kancil sing arep didaupake anake Pak Tani kuwi mau. Ora nganggo mikir dawa maneh Kirik kuwi banju nguculi Kancil saka jero kandhang lan deweke ganti mlebu kandhang dikancingi Kancil.*

“Di dalam hati kancil tertawa lalu melanjutkan kegiatannya, kancil

menawarkan apakah anjing mau menggantikan kancil di dalam kandang dan tinggal bersama anak Pak Tani? Anjing sangat senang dengan tawaran kancil yang akan menyatukan anak Pak Tani tadi. Tanpa berpikir lama anjing lalu melepaskan Kancil dari dalam kandang dan dia yang masuk kandang dikunciin kancil.”

Percaya diri yaitu sikap yang yakin atas kemampuan pada diri sendiri. Hampir sama dengan kreatif yang memiliki arti tindakan berfikir dan melakukan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ia miliki atau lakukan. Nilai kreatif dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat si kancil memiliki cara yang cerdas agar dapat melepaskan dirinya dalam kandang, yaitu dengan menukarkan posisinya dengan anjing yang merasa iri karena kancil berkata bahwa dirinya akan dijadikan hewan peliharaan oleh anak petani, padahal sesungguhnya kancil akan dijadikan makanan oleh petani.

e) Dongeng Babi Hutan yang Jahat

*Dheweke banjur nyoba mbobol lawang omahe mbah putri, nanging tatu amarga jarum sing macet ing lawang. Sawise kasil mbobol lawang, dheweke kesel lan ngelak, banjur ngombe banyu ing kendi kaca. Nanging yuyu ing jar kaca nggigit moncong lan kupinge. Kanggo ngeculake cokotan yuyu, dheweke muter ing lemah. Sawise ngeculake, dheweke nyedhaki amben kanthi nesu.*

*Nanging kura-kura sing nggegirisi ujug-ujug nggigit buntute. Dheweke kaget, banjur mundur, banjur ditandhangi dening jaran ing bantheng, sing banjur nyepak jaran. Celeng ala bisa oncat menyang latar mburi mbah. Panjenenganipun kapandeng ing sheet saka kertas resik, banjur mutusaké kanggo ngapusi mudhun ana kanggo ngaso. Mesthi dheweke banjur tiba ing sumur sing ana ing sangisore kertas gedhe.*

“Dia lalu berusaha mendobrak pintu rumah si nenek, tapi terluka oleh jarum-jarum yang tertancap di pintu itu. Setelah pintu berhasil dia dobrak, dia sudah kelelahan dan haus, lalu minum air yang ada di dalam sebuah toples

kaca. Tapi keping-keping yang ada di dalam toples kaca itu menggigit moncong dan telinganya. Untuk melepaskan gigitan keping-keping itu, dia berguling-guling di tanah. Setelah lepas, dia mendekati tempat tidur dengan marah.

Tapi kura-kura yang suka menggigit tiba-tiba menggigit ekornya. Dia terkejut, lalu mundur, kemudian ditendang oleh kuda ke arah sapi jantan, yang lalu menendangnya kembali ke arah kuda. Babi hutan jahat itu berhasil melarikan diri ke halaman belakang rumah si nenek. Dia melihat selebar kertas yang bersih, lalu memutuskan untuk berbaring di situ untuk beristirahat. Tentu saja dia lalu jatuh ke dalam sumur yang ada di bawah kertas besar itu.”

Percaya diri yaitu sikap yang yakin atas kemampuan pada diri sendiri. Hampir sama dengan kreatif yang memiliki arti tindakan berfikir dan melakukan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ia miliki atau lakukan. Nilai kreatif dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat nenek yang sedang memasang perangkat dari barang-barang yang telah ia dapatkan dari orang-orang yang telah membantunya, perangkat tersebut dibuat untuk membunuh babi hutan yang akan membunuhnya, dan usaha tersebut akhirnya dapat terbayarkan karena babi masuk ke dalam sumur.

f) Dongeng Macan lan Manuk Gagak

*“Bagus banget manuk iki, wulune apik, irenge kinclong, gumunku ngudubillah. Aku kok urung tau tumon manuk kaya ngono iku becike.*

*Sajake ora ana manuk ngungkuli apike, endah unine mesthi yo uapik.” Krungu tembung kaya mangkono manuk gagak mongkog atine, banjur pamer swarane kang dialem macan mau.*

“Bagus sekali burung ini, bulunya bagus, hitam mengkilap, aku sangat kagum audubillah. Aku kok belum pernah bertemu burung bagus sekali seperti itu. Sebenarnya tidak ada burung yang melebihi bagusnya, indah suaranya pasti bulunya juga bagus.”

Mendengar perkataan tersebut burung gagak besar hatinya, lalu memamerkan suaranya yang dipuji macam.”

Percaya diri yaitu sikap yang yakin atas kemampuan pada diri sendiri. Hampir sama dengan kreatif yang memiliki arti tindakan berfikir dan melakukan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ia miliki atau lakukan. Nilai kreatif dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat macam berusaha mencari cara untuk merebut daging dari burung gagak, yaitu dengan cara memujinya, kemudian burung gagak akan merasa terlena dan saat itu pula kesempatan macam untuk mengambil.

### 3. Nilai Jujur, Cinta Damai, Dan Rendah Hati

Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Sedangkan, rendah hati merupakan sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, sehingga seseorang tidak merasa angkuh maupun sombong. Ketiga nilai tersebut terdapat dalam dongeng anak Bahasa Jawa, yaitu sebagai berikut:

a) Dongeng Kancil lan Siput Lomba Melayu  
*Siput nyambut kemenangane kui karo pringisan toe. Ora melompat kesenengen kaya dene pemenang lomba biasane.*

“Siput menyambut kemenangannya dengan senyum saja. Tidak melompat kesenangan seperti dia memenangkan lomba lari biasanya. Rendah hati merupakan sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, sehingga seseorang tidak merasa angkuh maupun sombong atas pencapaian yang telah didapatkan.”

Nilai rendah hati dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat siput sudah memenangkan pertandingan lari tapi tidak merasa sombong, siput hanya tidak ingin diremehkan oleh si kancil.

### b) Dongeng Kancil dadi Raja

*Koe arep njaluk bukti? sawetara dina kepungkur, aku uga wis ngalahake akeh singa kaya sampeyan amarga kemaki ana hutan iki. Aku isih tetep sirahe ing bolongan ing pinggiran kali minangka mbukteke kanggo kéwan liya sing pada gawe kekacoan ing ngalas. Yen sampeyan pengin bukti, sampeyan bisa teka karo aku. Nanging yen mungga kana aja nganti getuni, amarga kabeh sing sumurup lan rahasia bakal kulawarga ku..”.*

“Kau mau minta bukti? Beberapa hari yang lalu, akau juga pernah memakan singa seperti mu karena dia bersikap kurang ajar di hutan ini. Kepalanya masih aku simpan di sebuah lubang di pinggir sungai sebagai peringatan bagi hewan-hewan lain agar tak macam-macam dengan kancil si raja hutan. Jika kau mau bukti, kau bisa ikut aku. Tapi setelah sampai sana kau jangan menyesal, karena semua yang tahu rahasia ku akan ku makan”. Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Nilai cinta damai dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat saat cara si kancil mengalahkan singa bukan dengan kekerasan, akan tetapi dengan akal cerdiknyanya, karena hanya itu yang dapat ia gunakan. Dari segi fisik dan tenaga sudah jelas jauh berbeda dengan singa.

### c) Dongeng Kancil lan Bulus

*Nuli bulus enggal miwit lumayu, kancil ngenakake dhedhe, ciptane: “ si gumremet kareben mėmis-mėmis, aku wus mesthi ora rekasa bisa anjujul, aku mencolot ping telu utawa ping pat bae, wus tamtu bisa nglancangi kewan nglemer kuwi” saya adoh olehku ngaceki aya ndadekake kocapku.*

*Enggal lumayu rikate prasasat angin, ananging tanpa gawe, awit bulus wus ndhisiki tekan wekasaning ara-ara, dadi kancil kalah.*

*Eliding dongenge mangkene: wong iku sanajan terang budine, elingana, tuwin titis ing ciptane yen ora tengginas*

*ing samubarang gawe, mesthi kedhisikan ing liyan, iku kang amek kauntungane.*

“Tetapi kancil segera mulai berlari, kancil memegang kepalanya, dan berkata: “Rusa itu menantang, saya pasti tidak dapat melarikan diri, saya hanya meloncat tiga atau empat kali, saya pasti bisa membunuh binatang itu” semakin jauh saya mendekat, semakin dekat kata-kata saya.

Ia segera lari terbawa angin, namun tanpa berbuat apa-apa, karena kancil sudah sampai di ujung lapangan, sehingga kancil kalah.

Akhir cerita adalah sebagai berikut: meskipun seseorang memiliki pikiran yang jernih, ingatlah, jika dia tidak rajin dalam segala hal yang dia lakukan, dia akan selalu menjadi yang pertama dalam diri orang lain, yaitu orang yang diuntungkan.”

Nilai jujur dan rendah hati dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai jujur terlihat saat bulus dapat mengalahkan kancil tanpa adanya rencana atau hal licik lainnya, tetapi murni karena usahanya sendiri. Nedangkan nilai rendah hati terlihat saat bulus memenangkan perlombaan lari, tapi ia tidak merasa sombong.

d) Dongeng Saudagar Jerami

*Taro maneh bakal tambah akeh. Amarga kasugihané wiwit saka jerami, dhèwèké diwènèhi julukan "Straw Merchant". Sedulur-sedulur sugih teka ing Taro lan njaluk supaya putrine diwenehi bojo dening Taro. nging pungkasanipun, Taro nikah karo cah wadon saka desa ngendi dheweke lair. Bojone kerjane kanthi temenan ngabantu Taro. Dheweke uga duwe anak lucu. Wektu terus, nanging pemilik omah ora bali. Mangkono, Taro urip kanthi seneng karo kulawargane.*

“Taro lagi akan tambah banyak. Karena kekayaannya berawal dari jerami, ia diberi julukan "Pedagang Jerami". saudara-saudaranya kaya datang ke Taro dan meminta agar putri mereka diberikan suami oleh Taro. Namun pada akhirnya, Taro menikah dengan seorang gadis dari desa kelahirannya. Istrinya rajin bekerja membantu Taro. Mereka juga memiliki anak yang lucu. Waktu terus berjalan,

tetapi pemilik rumah tidak kembali. Dengan demikian, Taro hidup bahagia bersama keluarganya.”

Kutipan dongeng di atas menceritakan tentang Saudagar Jerami yang kaya bernama Taro. Banyak dari saudara Taro datang dan meminta Taro untuk menikahi putrinya. Namun, pada akhirnya Taro menikah dengan seorang gadis dari asal desanya. Hidup Taro bahagia bersama anak dan istrinya.

Nilai rendah hati dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai rendah hati terlihat saat sudah menjadi sukses ia tetap rendah hati dan tidak sombong dengan apa yang telah ia miliki, daging yang dibawa oleh gagak.

4. Nilai Kerja Keras dan Pantang Menyerah

Kerja keras merupakan sikap dan tindakan yang mempunyai semangat berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri. Sedangkan pantang menyerah merupakan sikap tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Kedua nilai tersebut memiliki keterkaitan dan terdapat dalam dongeng anak Bahasa Jawa, yaitu sebagai berikut.

a) Dongeng Kelinci lan Bulus

*Nuli bulus enggal miwit lumayu, kancil ngenakake dhedhe, ciptane: "si gumremet kareben mampus - mampus, aku wus mesthi ora rekasa bisa anjukul, aku mencolot ping telu utawa ping pat bae, wus tamtu bisa nglancangsi kewan nglemer kuwi" saya adoh olehku ngaceki aya ndadekake kocapku.*

“Tapi kura-kura segera mulai berlari, kancil menggunakan kepalanya, dia berkata: "Kancil itu memekik, saya yakin saya tidak akan sulit untuk mengalahkannya, saya melompat tiga atau empat kali aja, pasti sudah bisa mengalahkan hewan lemah itu”

Kutipan dongeng di atas menceritakan kisah kura-kura yang sedang berlomba lari dengan kancil. Di cerita tersebut kancil merasa sombong karena dia bisa mengalahkan kura-kurang

dalam tiga atau empat kali lompatan saja. Nilai kerja keras dan pantang menyerah dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat ketika bulus tetap berusaha berlari dengan sekuat tenaga, sehingga kancil yang malah bersantai di bawah pohon dapat dikalahkan oleh bulus, padahal sebelumnya bulus berada jauh di belakang si kancil.

b) Dongeng Saudagar Jerami

*Dumadakan ing ngarep omah gedhé, wong-wong padha nyenengake. "Yen ana jaran, mesthine banget migunani," pikir Taro. Banjur Taro tindak menyang halaman lan takon yen dheweke butuh jaran. Sing duwe, "Wow, jaran sing apik, aku pengin, nanging aku ora duwe dhuwit, kepriye yen aku ganti karo sawahku?" "Inggih, yen dhuwit sing dipigunakaké digunake ora bakal cepet, nanging yen sawah dituku, bakal ngasilake beras, saupama sampeyan pengin ngganti," ujare Taro.*

"Tiba-tiba di depan rumah besar, orang-orang bersorak. "Kalau ada kuda, pasti sangat berguna," pikir Taro. Kemudian Taro pergi ke halaman dan bertanya apakah dia membutuhkan seekor kuda. Pemiliknya berkata, "Wah, itu kuda yang bagus, saya menginginkannya, tetapi saya tidak punya uang, bagaimana kalau saya menukarnya dengan sawah saya?" "Nah, kalau pakai uang kan tidak cepat, tapi kalau sawah dibeli pasti menghasilkan beras, kalau mau ganti," kata Taro."

Kutipan dongeng diatas menceritakan usaha Taro dalam melewati masa miskinnya. Taro tetap berusaha untuk mencari dan mendapatkan rezeki yang halal. Nilai kerja keras dan pantang menyerah dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat ketika Taro tidak menyerah begitu saja dengan kemiskinan yang ia alami, ia tetap berusaha untuk mencari dan mendapatkan rezeki yang halal.

c) Dongeng Kancil Nyolong Timun

*Ing jero ati Kancil ngguyu banjur nerusake pokale, Kancil nawani apa Kirik gelem nggenteni ana jero kandhang lan didaupake karo anake Pak Tani? Kirik seneng banget ditawani ngijoli Kancil sing arep didaupake anake Pak Tani*

*kuwi mau. Ora nganggo mikir dawa maneh Kirik kuwi banju nguculi Kancil saka jero kandhang lan deweke ganti mlebu kandhang dikancingi Kancil.*

"Kancil tertawa dalam hati lalu melanjutkan perkataannya, Kancil menawarkan, apakah anak anjing itu bersedia menunggu di dalam kandang dan dinikahkan dengan anak Pak Tani? Anak anjing itu sangat senang ditawarkan sebagai ganti kancil yang ingin dinikahi oleh anak Pak Tani. Tanpa pikir panjang, anak anjing tersebut melepaskan Kancil dari dalam kandang dan ia masuk ke dalam kandang tempat Kancil dikurung."

Kutipan dongeng di atas menceritakan kisah kancil yang sedang berusaha untuk bisa keluar dari perangkap yang dibuat pak Tani. Kemudian kancil menemukan ide dengan membohongi anak anjing agar bisa bertukar tempat dengannya. Kancil itu bilang bahwa yang di dalam kandang ini akan dinikahkan dengan anak pak Tani. Anak anjing pun tergiur oleh rayuan kancil dan mau menggantikan kancil di dalam kandang tersebut.

Nilai kerja keras dan pantang menyerah dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat ketika ia berusaha dan berfikir bagaimana cara ia bisa terlepas dari perangkap, akhirnya ia bisa lepas dari perangkap tersebut. Nilai pantang menyerah terlihat ketika kancil tidak pasrah begitu saja dengan keadaan.

d) Dongeng Timun Emas lan Buto Ijo

*Esuke mbok randa lungo menyang gunung gandul kaya impene. Sawise ketemu karo pertapa kaya ing impene, mbok randa disangoni buntelan kanggo Timun mas. Pertapa kuwi mau menehi pitutur piye carane supaya Timun mas bisa oncat saka bebaya ngadepi sang Buto.*

*Sawise ngucapake maturnuwun mbok randa pamitan mulih. Lagi sedela wae sang Buto ijo wis meh kasil ngoyak Timun mas. Buntelan sing isi dom terus diuncalake Timun mas. Dumadakan dadi alas pring sing ngalangi playune Buto. Tapi sedela wae Buto ijo kasil bisa metu saka alas pring kuwi mau.*

"Keesokan harinya, janda itu pergi ke gunung gundul seperti mimpinya.

Setelah bertemu pertapa seperti dalam mimpinya, janda itu diberi bungkus untuk Timun mas. Pertapa itu memberi nasihat bagaimana Timun mas bisa lolos dari bahaya di hadapan Buto. Setelah berterima kasih, janda itu berpamitan dan pulang.

Tidak lama Buto hijau hampir berhasil mengejar Timun mas. Bungkus yang isinya jarum terus dolempar oleh Timun mas. Tiba-tiba menjadi hutan bambu yang menghalangi permainan Buto. Namun selang beberapa saat, Buto ijo berhasil keluar dari hutan bambu tersebut.”

Kutipan dongeng diatas menceritakan kisah timun mas. Suatu hari mbok janda diberi bungkus oleh seorang pertama untuk digunakan timun mas agar terhindar dari bahaya buto hijau. Bungkus itu berisi jarum yang bisa berubah jadi bambu ketika di lempar. Nilai kerja keras dan pantang menyerah dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat ketika mbok rondo berusaha untuk melindungi timun mas, yaitu dengan meminta bantuan kepada seseorang yang memiliki ilmu spiritual, dengan itu mbok rondo bisa menyelamatkan timun mas dari buto ijo. Nilai pantang menyerah terlihat saat timun mas berani dan berhasil lari dari kejaran buto ijo dengan bingkisan yang diberikan oleh mbok rondo.

e) Dongeng Asal Mula Rumah Siput

*Siput uga bisa ngaso kanthi tentrem, nanging nalika pasang munggah lan munggah menyang ndhuwur rock, siput wis disapu bebarengan karo ombak. Maneh, siput kudu golek omah anyar Nalika lumaku adoh saka pantai, bekicot nemu cangkang kothong, bentuke ayu lan jero banget. Amarga kesel lan kadhemen, siput nglebokake cangkang. Cemilan kerutane dadi anget lan nyaman lan banjur turu nggulung ing kono.*

“Siput juga dapat beristirahat dengan tenang, tetapi ketika air pasang naik dan naik ke atas batu karang, siput tersapu bersama ombak. Lagi-lagi siput harus mencari rumah baru. Ketika berjalan menjauh dari pantai, siput menemukan cangkang siput yang kosong, bentuknya indah dan sangat dalam. Karena lelah dan kedinginan, siput masuk cangkang-

nya. Makanan ringannya yang meringkuk hangat dan nyaman dan dia tertidur meringkuk di dalamnya.”

Kutipan dongeng di atas menceritakan seekor siput yang sedang mencari rumah untuk berlindung. Dan akhirnya siput menemukan cangkang kosong yang memiliki bentuk yang indah dan sangat dalam. Siputpun masuk kedalam cangkang tersebut dan tertidur didalamnya. Nilai kerja keras dan pantang menyerah dapat digolongkan dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai tersebut terlihat ketika siput tetap berusaha untuk mencari rumah, walau di rumah-rumah yang sebelumnya ia menghadapi banyak masalah dan rintangan, tetapi ia tidak pernah menyerah.

f) Dongeng Babi Hutan yang Jahat

*Nalika mbah putri krungu swarane tiba, mbah putri mlayu menyang sumur lan nyorong watu grinding gedhe menyang sumur. Celeng durjana mau diremuk dening watu nggiling gedhe lan mati.*

“Saat nenek mendengar suara datang, nenek berlari ke sumur dan mendorong batu grinding besar ke arah sumur. Babi hutan tadi dihancurkan oleh batu besar dan mati.”

Kutipan dongeng diatas menceritakan seorang nenek yang berlari ke arah sumur dan mendorong batu grinding besar ke arah sumur. Nenek melakukan hal itu karena beliau tiba-tiba mendengar suara babi hutan. Babi hutan itu datang karena ingin memakan cucu si nenek. Hal itu dia lakukan karena pagi hari tadi si nenek tidak memberikan batang tebu ke babi hutan.

Berdasarkan uraian singkat mengenai dongeng “Babi Hutan yang Jahat”, maka implementasi nilai kearifan lokal pada dongeng tersebut adalah nilai kerja keras dan pantang menyerah. Nilai tersebut terlihat ketika nenek tidak menyerah begitu saja dengan ancaman yang diberikan oleh babi hutan yang merupakan jelmaan peri jahat, nenek malah memikirkan cara bagaimana agar babi hutan tersebut tidak dapat mengambil cucunya.

g) Dongeng Macan lan Manuk

Gagak Macan banjur nyedhaki uwit sing dienggo mencok manuk gagak iki

mau karo nggrem, “Yen daging kae ora dadi mangsaku, dudu macan aranku.” Karo ngatur strategi, macan mlaku alon-alon nyedhaki uwit.

“Setelah itu, harimau mendekati pohon yang digunakan untuk mematok oleh burung gagak tadi dengan menggeram, “Jika daging itu bukan mangsaku, bukan harimau namaku.” Dengan mengatur strategi, harimau berjalan perlahan mendekati pohon.”

Kutipan dongeng diatas menceritakan seekor harimau yang mendekati sebuah pohon. Di pohon itu ada burung gagak yang sedang mematok-matok dahan. Dengan kondisi perut yang lapar dan ada seekor burung gagak didepan matanya, harimau berniat untuk memakan dengan cara memuji burung gagak. Berdasarkan uraian singkat mengenai dongeng “Macan Lan Manuk Gagak”, maka implementasi nilai kearifan lokal pada dongeng tersebut adalah nilai kerja keras dan pantang menyerah. Nilai tersebut terlihat ketika harimau berusaha mendapatkan apa yang ia inginkan dengan cara yang unik.

##### 5. Nilai Percaya pada Tuhan

Percaya pada Tuhan merupakan sikap dan perilaku pengakuan atas keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta berisi isinya. Berarti seseorang percaya dan taat kepada Tuhan. Dalam dongeng anak Bahasa Jawa terdapat nilai tersebut, yaitu sebagai berikut.

###### a) Dongeng Saudagar Jerami

*Sawise suwe, ana wong enom sing jenenge Taro. Dheweke kerja kanggo lapangan liyane lan manggon ing omah majikane. Siji dina, Taro tindak ing Padaleman Suci kanggo ndedonga. “Dhuh Gusti, mugi-mugi sih-palimirmanipun kawula suksma, nanging gesang kawula punika boten cekap”. “Mbantu aku urip kanthi seneng”. Wiwit sawise rampung karya, Taro tindak menyang candhi. Siji wengi, sing aneh tangi Taro. Ing sakubengé, ana swara sing muncul.*

“Setelah sekian lama, ada seorang pemuda yang bernama Taro. Dia bekerja di ladang orang lain dan tinggal di rumah majikannya. Pada suatu hari, Taro pergi ke kuil untuk berdoa. “ Ya Allah, saya harap engkau akan berbelas

kasih kepada saya, tetapi hidup saya tidak cukup”. “Bantu saya hidup bahagia”. Setelah selesai bekerja, Taro pergi ke kuil. Suatu malam, sesuatu yang aneh membangunkan Taro. Di sekelilingnya ada suara yang muncul.”

Kutipan dongeng diatas menceritakan seorang pemuda bernama Taro yang pergi ke kuil setiap hari untuk berdoa. Singkat cerita, doa yang selama ini dia panjatkan terkabul dan hidup bahagia bersama keluarga kecilnya. Berdasarkan uraian singkat mengenai dongeng “Saudagar Jerami”, maka implementasi nilai kearifan lokal pada dongeng tersebut adalah nilai percaya pada Tuhan. Nilai tersebut terlihat ketika Taro berdoa kepada Tuhan agar hidupnya menjadi lebih baik, tidak miskin seperti yang ia alami saat itu.

###### b) Dongeng Timus Emas lan Buto Ijo

*Dek jaman biyen ing salah sawijining desa, ana mbok randa sing urip dewe ora ana anak utawa sedululur. Amarga urip dewe mbok randa mau kepengin duwe anak. Saben dina mbok randa ndonga awan bengi ing ngarsane Gusti Allah supaya diwenahi anak. Deweke yakin menawa penjaluke bakal di kabulake dening Gusti Allah.*

“Dahulu kala di salah satu desa, ada seorang janda yang hidup sendiri tanpa anak atau saudara. Karena hidup sendiri, janda itu ingin mempunyai anak. Setiap hari janda itu berdoa siang dan malam di hadapan Allah agar diberikan anak. Dia yakin bahwa permintaannya akan di kabulkan oleh Allah.” Kutipan dongeng diatas menceritakan seorang janda yang setiap harinya berdoa kepada Allah Swt. agar dikarunia anak karena dirinya tidak mempunyai anak atau saudara. Berdasarkan uraian singkat mengenai dongeng “Timun Emas lan Buto Ijo”, maka implementasi nilai kearifan lokal pada dongeng tersebut adalah nilai percaya pada Tuhan. Nilai tersebut terlihat saat setiap hari mbok randa berdoa kepada Tuhan agar diberikan keturunan sampai akhirnya berkat doa dan usaha bisa tercapai dengan adanya kedatangan yang tak terduga, yaitu timun mas.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dalam mempertahankan kebudayaan lokal dari pengaruh budaya luar di era globalisasi, perlu kiranya kembali melihat budaya lokal (daerah). Begitu pula halnya dalam dongeng anak Bahasa Jawa yang tidak hanya memuat nilai-nilai luhur, tetapi juga memuat sebuah kearifan lokal yang perlu untuk dianalisis dan dipertahankan. Dongeng Bahasa Jawa yang telah dianalisis nilai-nilai kearifan lokal yaitu: Kancil Lan Siput Lomba Melayu, Kancil Dadi Raja, Kelinci Lan Bulus, Kancil Nyolong Timun, Timun Emas Lan Buto Ijo, Asal Mula Rumah Siput, Babi Hutan yang Jahat, Saudagar Jerami, dan Macan Lan Manuk Gagak. Di dalam dongeng tersebut terdapat nilai-nilai kearifan lokal, yaitu: Kasih sayang dan peduli, percaya diri, cinta damai, kreatif, jujur, kerja keras, pantang menyerah, rendah hati, percaya pada Tuhan, hormat dan sopan. Dari hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam dongeng Bahasa Jawa selain memiliki unsur kearifan lokal, juga memiliki nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan serta pengkajian lebih lanjut dan lebih mendalam, untuk itu, saran kepada penulis selanjutnya adalah hendaknya mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang nilai kearifan lokal dalam sebuah teks, tidak hanya dongeng sehingga dapat lebih meningkatkan daya tarik membaca pada anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

Amelia, Jessica. (2021). Arti Kearifan Lokal di Indonesia: Nilai, Dimensi, Contoh, & Fungsi. <https://tirto.id/arti-kearifan-lokal-di-indonesia-nilai-dimensi-contoh-fungsi-gadt>.

Ardesya, Frenky Daromes.2021. Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Tambah Ajang, Cerita Rakyat Masyarakat Enim.Seminar Nasional Pendidikan PPs: Universitas PGRI Palembang. Diakses pada 1 Desember 2023.

Nastiti, Ajeng Retno 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa di Kabupaten Semarang. UNNES: Semarang.

Hasan., Bulan, Arif. (2020). "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)". (1). 31-38.

Kumpulan Dongeng Bahasa Jawa. <https://www.budayanusantara.web.id/2018/12/dongeng-bahasa-jawa-kancil-lan-siput.html>. Diakses pada 30 November 2022.

Sahfitri, Ayu. (2019). "ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT KEMILAU EMBUN DI BALIK RUMPUT". Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Trinasasti, Ajeng. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara.Vol3(2).99-106.

Yunus, Rasid. (2014).Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Lokal Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa. Yogyakarta: Deepublish. Budaya, Nusantara. 2018.